

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

BAB II

ISI

1. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Penting Lainnya dan Jasa serta Resiko Ke Depan

A. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Jasa Periode Januari 2024

Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan jasa di Kabupaten Tegal pada Triwulan pertama tahun 2024 menunjukkan tren inflasi yang moderat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tegal masuk kedalam kategori laporan TPID Non-IHK (Indeks Harga Konsumen). Berdasarkan data rilis Badan Pusat Statistik pada bulan Januari 2024, dan untuk Fenomena perkembangan harga di Kabupaten Tegal per 15 Januari 2024 :

1. IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kabupaten Tegal pada minggu 1 Januari 2024 mencapai -1,087 dengan 3 komoditas yang mempunyai andil terbesar terhadap IPH adalah cabai rawit (-0.793), cabai merah (-0.514) dan udang basah(-0.154).
2. IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kabupaten Tegal pada minggu 2 Januari 2024 mencapai -2,263 dengan 3 komoditas yang mempunyai andil terbesar terhadap IPH adalah cabai rawit (-1.563), cabai merah(-0.618), telur ayam ras (-0.091).
3. Dari SP2KP Kemendag, data untuk Kabupaten Tegal hanya terdapat 11 data harga komoditas dari 20 komoditas penyusun
4. Dibandingkan dengan kabupaten kota sekitar, harga komoditas beras sebagai komoditas dengan bobot tertinggi dalam IPH (28,5%) perlu mendapatkan perhatian . Karena sampai minggu kedua Januari 2024 belum turun sementara di kabupaten kota tetangga sudah mengalami penurunan Dari data SP2KP , komoditas beras sejak awal tahun masih berkisar di harga Rp 13.000,- sampai dengan Rp 14.000,-. Dari data SIHATI , komoditas beras sejak awal tahun masih berkisar di harga Rp 13.000,- sampai dengan Rp 13.500,-. Bahkan dari aplikasi SIMPASAR , komoditas beras bertengger di harga Rp 14.500,.
5. Sementara HET di wilayah Jawa (Zona A) seharusnya di kisaran Rp 900,-. Tingginya curah hujan di bulan Januari (biasanya menjelang tahun baru Cina) menyebabkan arus distribusi beras perlu mendapatkan perhatian lebih. Selain itu fenomena budaya (kearifan lokal) bulan Rajab dimana biasanya masyarakat Kab. Tegal yang sebagian besar merupakan pemeluk agama islam, akan menyelenggarakan hajatan bertemakan agamis.

Hal tersebut juga mempengaruhi dan menyebabkan permintaan terhadap komoditas bahan pokok khususnya beras , daging ayam ras dan telur juga perlu mendapatkan perhatian khusus dari tim pengendali inflasi daerah. Terlampir data perkembangan harga dari 3 sumber:

Tabel 4.

Perkembangan Harga Berdasarkan Komoditas

Komoditas	Unit	SP2KP 150124	SIMPASAR 150124	SIHATI 120124
Beras Medium	Kg	13250	14500	14000
Beras Premium	Kg	14000	16500	14500
Gula Pasir	Kg	16000	15000	16500
Minyak Goreng Curah	Lt	14133	16500	13166
Minyak Goreng Kemasan Premium	Lt	18667	18500	18000
Daging Sapi	Kg	138333	140000	131666
Daging Ayam Ras	Kg	37000	35000	32333
Telur Ayam Ras	Kg	24833	27000	25000
Tepung Terigu Protein Sedang	Kg	12000	11500	12000
Kedelai Impor	Kg	11633	12800	14666
Cabai Merah Besar	Kg	56667	63000	52666
Cabai Merah Keriting	Kg	62333	63000	54000
Cabai Rawit Merah	Kg	45667	46000	32666
Bawang Merah	Kg	27667	25000	34333
Bawang Putih	Kg	35000	35000	34000

Ke depan, risiko inflasi masih akan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang memengaruhi produksi pangan, fluktuasi harga energi global, serta kebijakan moneter dan fiskal domestik. Terlepas dari itu, pemerintah daerah diharapkan mampu menjaga stabilitas harga melalui penguatan koordinasi antarinstansi dan kebijakan harga yang tepat.

Gambar 3. (terlampir)

Lokasi Pasar

Kegiatan Operasi Pasar Beras SPHP Dinas ketahanan pangan dan pertanian sinergi bersama Bulog pada tanggal : 18 Januari 2024 yang diwakilkan oleh Kepala Desa Karangwuluh Kab. Tegal dan diselenggarakan di Balai Desa Karangwuluh Kec. Suradadi Kab. Tegal dengan beberapa komoditas GPM seperti Beras Medium SPHP untuk besaran volume penjualan GPM Beras Medium SPHP sebanyak 2.000 Kg. Sedangkan vendor terkait dihadiri oleh satu vendor dengan jumlah omset sebanyak Rp20.800.000,-.

Gambar 4 (terlampir)

Balai Desa Karangwuluh Kec. Suradadi Kab. Tegal tanggal 18 Januari 2024

Kegiatan Operasi Pasar Beras SPHP Dinas ketahanan pangan dan pertanian sinergi bersama Bulog pada tanggal : 30 Januari 2024 yang diwakilkan oleh Kepala Kelurahan Kudaile Kec.

Slawi Kab. Tegal. Adapun pelaksanaan OP Beras diseleggarakan di Kantor Kelurahan Kudaile Kec. Slawi Kab. Tegal dengan beberapa komoditas GPM seperti Beras Medium SPHP untuk besaran volume penjualan GPM Beras Medium SPHP sebanyak 2.000 Kg. Sedangkan vendor terkait dihadiri oleh satu vendor dengan jumlah omset sebanyak Rp20.800.000,-.

Gambar 5. (terlampir)

Kantor Kelurahan Kudaile Kec. Slawi Kab. Tegal Tanggal 30 Januari 2024

B. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Jasa Periode Februari 2024

Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga di Februari 2024 dapat dilihat berdasarkan pada pendataan harga oleh Tim Kontributor SP2KP Kabupaten Tegal yang melalui Pendampingan dilaksanakan oleh 2 orang statistisi BPS Kabupaten Tegal.

Diawali dengan koordinasi dengan tim kontributor SP2KP dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan. Hasil pendampingan BPS Kabupaten Tegal saat pendataan harga oleh petugas SP2KP Dinas Perdagangan di Pasar Trayeman tanggal 29 Februari 2024 diperoleh informasi :

1. Telur ayam Ras mencapai kisaran antara Rp 31.000,- s.d Rp 32.000,-, sebelumnya di harga Rp 27.000,- sampai dengan Rp 28.000,-. Diantara penyebabnya, karena naiknya harga pakan ayam layer, utamanya jagung. Penyebab lainnya juga karena musim hujan, banyak ayam petelur yang sakit dan produksinya menurun. Menjelang bulan Ramadhan juga permintaan telur semakin meningkat;
2. Gula pasir mencapai angka sebesar Rp 17.000,- sampai ke harga - Rp 17.300,-, dari harga sebelumnya, yakni Rp 16.500,-. Diantara penyebabnya dikarenakan kenaikan permintaan menjelang bulan Ramadhan;
3. Harga beras sudah mulai mengalami penurunan, seiring dengan meningkatnya stok beras di pasaran, karena sudah mulai musim panen;
4. Informasi dari Dinas Perdagangan dan Dinas Pertanian, sebagian besar jenis komoditas cabe diimpor dari wilayah Kudus dan sekitarnya. Sedangkan beras berasal dari wilayah Purwodadi, Demak, Grobogan dan sekitarnya.

Mendasari Surat Undangan Sekretaris Daerah Kabupaten Tegal Nomor : 000.1.5/23/A.0667 tanggal 12 Februari 2024, Bappedalitbang menyelenggarakan perihal Rapat Koordinasi Pemenuhan Data Dukung Pengukuran Kinerja TPID Kabupaten Tegal Tahun 2023 yang bertempat di Ruang Rapat Loka Bina Cipta (LBC) Bappedalitbang Kab. Tegal guna menindaklanjuti atas arahan melalui surat Sekretaris Daerah Kab. Tegal tersebut nomor 000.1.5/23/A.0667 tanggal 12 Februari 2024 dan melaksanakan mandat surat undangan Kemendagri-RI Nomor 500.2.5/0088/Bangda tanggal 08 Januari 2024 tentang Evaluasi Kinerja Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten/Kota Tahun 2024 agar segera mengkoordinasikan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti Bulog, BPS, Bank Indonesia Perwakilan Tegal, Dishub, Inspektorat, Disperinnaker, Dinas KPTAN, dan DPUPR.

Gambar 6. (terlampir)

Kegiatan Rapat Koordinasi Pemenuhan Data Dukung Pengukuran Kinerja TPID

Dikeempatan lain dilaksanakan kegiatan Operasi Pasar Beras SPHP oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian yang bersinergi bersama Bulog pada bulan Februari diselenggarakan di 4 lokasi Kecamatan yang berbeda. Pada tanggal 15 Februari 2024 di Kantor Balai Desa Kec. Pedeslohor Kec. Adiwerna Kab. Tegal yang diwakilkan oleh Kepala Desa Pedeslohor Kec. Adiwerna Kab. Tegal Jawa Tengah. Pada tanggal 16 Februari 2024 diselenggarakan di Kantor Balai Desa Tembokluwung Kec. Adiwerna Kab. Tegal oleh Kepala Desa Tembokluwung Kec. Adiwerna.

Pada tanggal 19 Februari 2024 diselenggarakan pada kantor Balai Desa Pesarean Kec. Adiwerna Kab. Tegal dan dipimpin langsung oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Tegal Jawa Tengah. Berselang 3 hari, tepatnya pada tanggal 22 Februari 2024 diselenggarakan kembali Program GPM di kantor Balai Desa Lumingser Kec. Adiwerna Kab. Tegal. Kesemua pelaksanaan kegiatan Pasar Beras SPHP tersebut pada umumnya memberikan layanan kepada masyarakat dengan beberapa bantuan komoditas GPM seperti Beras Medium SPHP untuk besaran volume penjualan GPM Beras Medium SPHP sebanyak 2.000 Kg. Sedangkan vendor terkait dihadiri oleh satu vendor dengan jumlah omset sebanyak Rp20.800.000,-.

Gambar 7. (terlampir)

Kegiatan GPM di Kantor Balai Desa Kec. Pedeslohor Kec. Adiwerna, 15 Februari 2024

Gambar 8. (terlampir)

Kegiatan GPM di Balai Desa Kec. Tembokluwung Kec. Adiwerna, 16 Februari 2024

Gambar 9. (terlampir)

Kegiatan GPM di Kantor Balai Desa Pesarean Kec. Adiwerna Tanggal 19 Februari 2024

Gambar 10. (terlampir)

Kegiatan GPM di Kantor Balai Desa Kec. Lumingser Kec. Adiwerna, 22 Februari 2024

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Perkembangan ekonomi makro di Kabupaten Tegal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal baik pada tingkat regional, nasional maupun internasional. Dalam struktur perekonomian terbuka, dimana Indonesia ikut dan aktif dalam globalisasi kinerja ekonomi makro internasional dan daerah cukup rentan terhadap gejolak ekonomi dunia seperti yang saat ini terjadi yaitu dengan adanya perang Blok Barat dan Blok Timurs secara tidak langsung dapat mempengaruhi stabilisasi stok dan harga komoditas tertentu.

Kebijakan terkait gas bumi dan Minyak bumi yang tentunya akan sangat mempengaruhi kebijakan tarif yang ditentukan oleh pemerintah. Faktor lain yang dapat memicu kenaikan harga secara internal di Kabupaten Tegal adalah adanya perayaan hari besar keagamaan seperti perayaan Imlek bagi umat tionghua yang terjadi pada bulan Februari dan Cap Gomeh pada bulan Februari dilanjutkan dengan memasuki bulan Ramadhan bagi umat Islam di bulan Maret dan menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan Idul Fitri 1445H menjadi salah satu trigger terjadinya peningkatan harga barang kebutuhan Masyarakat karena meningkatnya permintaan pada komoditas tertentu seperti telur ayam ras, tepung terigu, daging ayam ras, daging sapi, margarin, tepung kanji lokal dan juga komoditas lainnya.

Selain terjadinya perubahan anomali cuaca dimana dari akhir tahun 2023 sampai dengan Maret 2024 terjadi intensitas curah hujan yang tinggi di daerah tertentu dan kekeringan di daerah lainnya sehingga terjadi gangguan panen pada daerah-daerah produksi seperti pada komoditas cabai, bawang merah, beras dan beberapa daerah masih memasuki masa tanam. Kebijakan impor bawang putih untuk memenuhi kebutuhan bawang putih dalam daerah. Kenaikan harga telur dan ayam ras selain dari faktor peningkatan permintaan juga disebabkan oleh mahalnnya harga pakan ternak yang dipicu oleh tingginya harga jagung.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Tegal berdasarkan kepada :

1. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tegal dibentuk berdasarkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Tegal Nomor : 050/76 Tahun 2022 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi dan Tim Teknis;
2. Surat Keputusan Bupati Tegal Nomor : 05/75/2022 tentang Peta jalan (*Road Map*) Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2022 - 2024 Kabupaten Tegal sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Tegal;
3. Rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Kabupaten Tegal Mingguan tanggal 05 Februari 2024 tentang Pengendalian Inflasi di Daerah berdasarkan surat undangan Sekretaris Daerah Kabupaten Tegal Nomor : A 0604 tanggal 03 Februari 2024;
4. Rapat Koordinasi pengendalian inflasi berdasarkan Surat Undangan Sekretaris Daerah Kabupaten Tegal Nomor : 000.1.5/23/A.0667 tanggal 12 Februari 2024 perihal Rapat Koordinasi Pemenuhan Data Dukung Pengukuran Kinerja TPID Kabupaten Tegal;
5. Rapat Koordinasi TPID Minggu ke-III (*Daring/Zoom Meeting*) berdasarkan Surat Undangan Sekda Kab. Tegal No : 000.1.5/23/A.0782 tanggal 19 Februari 2024 perihal Rapat Koordinasi Pengendali Inflasi Daerah Tahun 2024;
6. Surat Edaran Bupati Tegal Nomor 000.9/23/B.0373/2024 Tentang Pengendalian Inflasi

dan Stabilisasi Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat Menyambut Idul Fitri 1445H/2024M tanggal 26 Maret 2024;

Rapat dilaksanakan melalui zoom dan diikuti secara daring oleh TPID Kabupaten Tegal yang dipimpin langsung oleh Pj. Bupati Tegal. Rapat daring dipimpin oleh Irjen Kemendagri. Beberapa arahan Pj. Bupati yang disampaikan dalam rapat pada anggota TPID Kabupaten Tegal adalah:

1. Rapat rutin TPID agar dilaksanakan secara bersama-sama di Ruang Rapat Sekda sebulan sekali. Selain waktu itu, agar diikuti oleh seluruh anggota TPID dari masing-masing tempat;
2. Jaga inflasi, jangan sampai ada catatan khusus di Kabupaten Tegal, khususnya gejolak harga komoditas;
3. Kabupaten Tegal bukan termasuk dalam daerah yg menjadi lokasi survei Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebagai gantinya, dilakukan survei Indeks Pergerakan Harga (IPH) 20 komoditas sebagai proksi inflasi. Pendataan harga dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan, serta akan didampingi oleh BPS untuk meningkatkan kualitas dan validitas harga.

Menjawab hasil rapat TPID tersebut, maka dapat disimpulkan bahawasanya tindak lanjut yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

1. BPS akan memberikan pendampingan pada Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan dalam melaksanakan survei IPH;
2. Memanfaatkan Slawi FM untuk mengkomunikasikan harga komoditas;
3. Mengkaji kelayakan pasar beras di Kabupaten Tegal. Selama ini pasar beras di kawasan Bregas hanya ada di Pasar Martoloyo, dan berdasar testimoni KADIN, keberadaannya dapat memberikan dampak signifikan dalam menurunkan dan menstabilkan harga beras;
4. Mengundang TPID untuk mendiskusikan rencana pelaksanaan pasar murah di tahun 2024 (terutama yang dilaksanakan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan dan Dinas KPTan, bekerjasama dengan pihak lain seperti BI, Bulog, dan sektor swasta).

Gambar 13. (terlampir)

Rakor TPID Mingguan tanggal 05 Februari 2024 tentang Pengendalian Inflasi di Daerah

Dalam rangka menindaklanjuti arahan Bupati Kabupaten Tegal dan Disposisi atas surat Sekretaris Daerah Kab. Tegal tersebut nomor 000.1.5/23/A.0667 tanggal 12 Februari 2024 dan melaksanakan mandat surat undangan Kemendagri-RI Nomor 500.2.5/0088/Bangda tanggal 08 Januari 2024 tentang Evaluasi Kinerja Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten/Kota Tahun 2024 agar segera mengkoordinasikan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Maka, sehubungan dengan hal tersebut, menjadikan perlunya mengadakan kegiatan undangan dan membahas bersama-sama.

Harapan kedepannya dapat disimpulkan bahawasanya Pemerintah Kabupaten Tegal dapat mengidentifikasi sampai sejauh mana kelengkapan dokumen inflasi dan kesiapan dalam

memenuhi laporan hasil pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan program dan kegiatan TPID ditingkat Kabupaten/Kota. Berikut dapat dijabarkan, antara lain :

1. Masukan dari peserta rapat dapat menambah dan memperkaya bukti/evidence kegiatan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2023. Adapun dapat disimpulkan oleh Bappedalitbang dalam menindaklanjuti dan memenuhi kebutuhan dokumen pelaporan tahunan TPID tahun 2023 adalah sebagai berikut :
2. Program Unggulan :
 - Pemilihan aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh Kabupaten Tegal dan menjadi salah satu jargon pada periode tahun 2023 adalah Penanaman Benih Bawang Putih Lokal. Adapun yang kolaborasi dan sinergi *stakeholder* adalah dari : IPB dan BI yang berlokasi di *Learning Center* di Tuwel.
 - Bawang Putih Lokal diharapkan kedepannya menjadi benih unggulan khas Kab. Tegal;
 - Demplot Benih Bawang Putih ditanamin seluas : $\pm 0,5$ Ha;
 - Direncanakan Penanaman Bawang Putih Lokal akan didukung dengan dana APBN Pusat seluas ± 20 Ha.
3. Sedangkan tanaman *volatile food* lain yang dilakukan oleh Kab. Tegal adalah Cabai di luas areal ± 5 Ha yang berlokasi di Kecamatan Bumijawa dan Bojong;

Hasil kesimpulan dan tindaklanjut yang dapat dimungkinkan oleh beberapa Perangkat Daerah menyampaikan data dukung berupa :

1. PUPR mendukung KAK untuk perbaikan jalan (JUT/JITUT);
2. Pelaksanaan Uji KIR oleh Dishub;
3. Bawang Putih sebagai kreatifitas dan inovasi unggulan Kabupaten Tegal;
4. Untuk tahun 2024, laporan dan inovasi yang berlanjut (*multiyears*) agar tetap dilanjutkan, baik itu triwulan maupun tahunan;
5. Pelaporan harus dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu secara tertib dan benar berdasarkan petunjuk pelaksanaan pelaporan TPID tingkat Kab/Kota periode T.A 2023.

Gambar 14. (terlampir)

Rakor Pemenuhan Daya Dukung Kinerja TPID Kab Tegal Tahun 2023 berdasarkan surat Sekretaris Daerah Kab. Tegal No: 000.1.5/23/A.0667 tanggal 12 Februari 2024

Dalam rangka menindaklanjuti surat Sekretaris Daerah Kab. Tegal tersebut dan melaksanakan mandat surat undangan Kemendagri-RI Nomor 500.2.3/841/SJ tanggal 16 Februari 2024 yang isinya adalah untuk segera mengkonsolidasikan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Maka, sehubungan dengan hal tersebut, menjadikan perlunya mengadakan kegiatan undangan dan membahas bersama-sama, dengan harapan kedepannya Pemerintah Kabupaten Tegal, dapat mengetahui dan mengidentifikasi sampai sejauh mana level inflasi dan kesiapan serta manuver potensi solusi yang dimiliki oleh Tingkat Kabupaten/Kota. Secara garis besar dapat kami sampaikan beberapa poin-poin sebagai berikut :

1. Penyumbang utama dan andilnya inflasi periode bulan Januari sampai dengan Februari 2024, diantaranya adalah : beras, bawang putih, bawang merah, telur, cabai rawit dan cabai merah;
2. Luasan fase tanam padi mengalami degradasi yang cukup signifikan. Terutama pada perbandingan antara tahun 2023 dan 2024. Hasil penyampaian diskusi laporan oleh BPS

dan Bappanas adalah lebih rendah dan bahkan daripada tahun-tahun sebelumnya (2022 s.d 2023). Hal ini dikarenakan bahwasanya berkurangnya lahan tanam sebagai bagian dari dampak bertambahnya populasi manusia yang tendesinya pada kebutuhan rumah penduduk;

3. Pengurangan lahan tanam diperparah pada beralihnya fungsi satu lahan produktif pertanian ke kawasan industri dan pemukiman penduduk. Faktor eksternal lain adalah dampak dari perubahan ekstrimnya cuaca, yakni (*El-Nino* dan *El-Nina*);
4. Harga Minyak Goreng disampaikan juga mengalami kenaikan di periode awal bulan Februari 2024;
5. Upaya dan langkah-langkah konkret selanjutnya adalah penekanan pada kinerja dan kreatifitas solusi dari tiap Kementerian/Badan/Lembaga (Pusat) dan Pemerintah Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota) based-on tupoksinya masing-masing dalam artian bertujuan menekan dan menurunkan harga beras yang dipandang dalam situasi sangat darurat/urgent. Kondisi tersebut dapat dilihat pada semakin naik harga beras dalam kurun waktu ± 2 minggu terakhir yang mencapai kisaran harga Rp16.000 s.d Rp19.500 (kualitas beras medium);
6. Pimpinan Rakor TPID minggu ke-III yang dikomando oleh Sekretaris Jenderal Kemendagri-RI yang menitikberatkan pada sumber masalah : Pertanyaannya : “Kenapa beras ini naik dan sedangkan harga tidak kunjung turun sehingga ketika masyarakat bertanya dan terjadinya *panic buying*;
7. Penyampaian amanat oleh Bappanas menggarisbawahi pada status harga pangan strategis di daerah. Hal ini diharapkan tidak terjadi di daerah-daerah penghasil/penyangga potensi produksi beras. Sedangkan untuk komoditas lain yang diperkirakan meningkat pada bulan Februari adalah Daging Sapi, yang harganya tidak meningkat menjadi level waspada/tidak aman;
8. Potensi tidak terduga lain adalah kondisi spesifik gangguan gagap tanam/panen. ex : gangguan pasokan air sebagai akibat dari JUT Bendungan/Tanggul yang rusak dan jebol akibat dari bencana alam (curah hujan yg berintensitas tinggi, banjir dan Longsor).
Solusi :
 - Lakukan inspeksi lapangan dan perbaiki segera;
 - Pemda agar melaporkan segera bila terjadi kendala tersebut ke Pempus.
9. Penyaluran Program Premi Asuransi Komoditas Tanaman yang belum mendapatkan bentuk perhatian khusus dari Pempus/Pemda;
10. Penetapan CBP dpt dialokasikan dan direalisasikan bilamana terjadi gejolak pangan (ketidaksediaan stock pangan) bencana alam, kemiskinan Ekstrim/Stunting.

Masukan dari Bappeda dalam menangani dan mengendalikan inflasi di tingkat Pemerintah Kabupaten Tegal. Terkait apa yg telah disampaikan oleh Kemendagri menjadikan alat bantu dalam melangkah dan mengambil keputusan sebagai upaya dan tindak lanjut Pemerintah Kabupaten Tegal. Salah satunya dapat melalui Strategi 4 K :

- Menjaga **Keterjangkauan harga**;
- **Ketersediaan pasokan**;
- **Kelancaran distribusi**; dan
- **Komunikasi yang efektif**.

Unsur sektoral lain disampaikan oleh mitra kerja BPS Kabupaten Tegal (Pak Bambang), antara lain :

- Perkembangan harga dan Latar Belakang IPH (Indeks Perubahan Harga)
- Pola konsumsi masyarakat yg berubah dsb

Perlu diwaspadai pada IPH Kab Tegal yg berkaca pada IPH se-Eks Karesidenan Pekalongan (Tegal, Brebes, Pekalongan, Pemalang).

Gambar 15. (terlampir)

Rapat Koordinasi TPID Minggu ke-III (*Daring/Zoom Meeting*) berdasarkan Surat Undangan Sekda Kab. Tegal No : 000.1.5/23/A.0782 tanggal 19 Februari 2024

Kegiatan yang dilaksanakan sebagai implementasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tegal pada Triwulan I tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan monitoring harga kebutuhan pokok secara kontinyu;
2. Mengikuti rapat koordinasi mingguan TPID secara kontinyu dan melaksanakan rapat koordinasi tim pengendalian inflasi Kabupaten Tegal;
3. Melaksanakan SIDAK gabungan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H;
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Fluktuasi harga komoditas kebutuhan barang maupun jasa pada triwulan I (satu) tahun 2024 berada pada kondisi aman dan terkendali, arus barang lancar sehingga ketersediaan cukup, meskipun harga beberapa komoditas seperti beras, telur ayam, daging ayam, aneka cabai, bawang merah dan bawang putih mengalami kenaikan harga yang disebabkan oleh berbagai faktor karena pada triwulan I (satu) ini terdapat momen Hari Raya Imlek dan Cap Go Meh pada bulan Februari kemudian dilanjutkan dengan momen puasa pada Bulan Suci Ramadhan yang jatuh pada bulan Maret dan kemudian berlanjut Hari Raya Idul Fitri 1445 H di bulan April.

Faktor-faktor inilah yang merupaka menjadi salah satu penyebab terjadinya kenaikan harga karena meningkatnya permintaan. Selain itu terjadinya perubahan cuaca dimana terjadinya hujan di beberapa daerah dan kemarau di daerah lainnya sebagai daerah produksi komoditas tertentu menyebabkan gagal panen dapat menjadi penyebab terjadinya kenaikan harga. Namun untuk kelancaran distribusi barang di Kabupaten Tegal sangatlah terjamin karena telah di dukung oleh infrastruktur jalan yang baik. Tidak ada kenaikan harga pada Moda Transportasi darat baik untuk tarif penumpang maupun logistik.

Meskipun harga beras secara nasional meningkat namun tidak memberikan efek besar terhadap kebutuhan masyarakat terhadap beras karena sebagian masyarakat memiliki cadangan beras lokal sebagai hasil dari pengelolaan ladang maupun sawah. Selain itu Bulog sangat berperan aktif dalam menjaga ketersediaan beras dengan melaksanakan operasi pasar setiap hari, segera merealisasikan bantuan pangan sosial.

Pelaksanaan operasi pasar oleh tim pengendalian inflasi daerah melalui Organisasi Perangkat Daerah terkait cukup menjadikan solusi yang handal. Untuk komoditas sayuran seperti sawi, kol dan produk sayuran lokal lainnya berada dalam kondisi harga normal. Namun untuk komoditi yang didatangkan dari luar daerah seperti bawang putih, dan bawang merah fluktuasi harga tergantung harga penyalur. Harga daging sapi di Kabupaten Tegal relatif berada dalam harga yang relatif cukup tinggi dan pada umumnya disebabkan kurangnya jumlah pemotongan sapi dan pemotongan sapi tidak dilakukan setiap hari, namun kondisi ini

dapat disiasati dengan adanya daging sapi beku.

Langkah - langkah yang perlu dilakukan sebagai upaya untuk pengendalian kenaikan harga di Kabupaten Tegal dimasa mendatang adalah lebih meningkatkan kemampuan daerah dalam menyediakan barang dan jasa sebagai upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan berupaya menjadi daerah produksi karena Kabupaten Tegal memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan lahan pertanian dan hortikultura, perikanan, dan perkebunan karena memiliki wilayah yang luas dengan karakteristik daerah masing-masing namun perlu lebih ditingkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam penggunaan teknologi digital pertanian dan perikanan serta teknologi pasca panen.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

- a. Secara kontinyu melakukan pemantauan harga kebutuhan pokok masyarakat dan *re-stocking* ketersediaan pangan;
- b. Melaksanakan kegiatan stabilitas harga dengan terus berkoordinasi antar instansi perangkat daerah yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah;
- c. Terus meningkatkan program ketahanan pangan di daerah dan menjaga kelancaran arus distribusi barang;
- d. Berusaha untuk meningkatkan kemandirian pangan melalui peningkatan produksi pertanian, perikanan, Perkebunan dan peternakan;
- e. Peningkatan fasilitas sarana prasana seperti akses jalan sehingga memperlancar arus distribusi barang dan jasa, Pembangunan akses jaringan internet guna mendukung digitalisasi pertanian dan pemasaran produk.